PENYELENGGARAAN HIMPUNAN DATA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMAN 1 BONJOL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana (S-I) pada Prodi "Bimbingan dan Konseling"

Disusun Oleh:

Yosi Mailani
2613.078

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2019]

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bonjol."

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih, teristimewa kepada ayah anda dan ibu anda Syafrudin dan Asmaini yang telah membesarkan, mendidik dan menyekolahkan penulis sejak dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Juga kepada kakak- kakak penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling pada IAIN yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Budi Santosa, M. Pd sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Ibu dan Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan studi IAIN Bukittinggi.

4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan diperguruan ini.
5. Bapak dan ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
6. Rekan- rekan seperjuangan yang telah memberikan saran dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, Personalia SMAN 1 Bonjol, Staf dan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bukittinggi, November 2018

Penulis

YOSI MAILANI
2613.078

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bonjol**, di tulis oleh **Yosi Mailani**, Nim **2613.078**. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Himpunan Data adalah cara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling memperoleh data dan keterangan terkait dengan keadaan siswa, dalam hal ini ada 3 tahapan untuk penelenggaraan Himpunan data yaitu, menghimpun data, mengembangkan data, menggunakan data. Masing-masing dari ketiga ini mempunyai tujuan yang sama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling. Kemudian akan ditindaklanjuti atau memanfaatkan melalui pemberian layanan: Layanan Orientasi, layana Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi,Layanan Mediasi, dan Layanan Advokasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan kejadian di lapangan, dalam hal ini penulis menggambarkan bagaimana penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bonjol. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bimbingan konseling serta informan pendukung 14 orang siswa. Penulis mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dukumentasi.

Berdasarkan penelitian bahwa penyelenggaraan himpunan data yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan diri siswa, diri pribadi, kelompok, atau hubungan dengan lingkungan. Hasil dari himpunan data itu akan dimanfaatkan untuk penunjang dalam pemberian layanan: Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Pemenpatan dan Penyaluran,Layanan Konseling Perorangan, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi, Layanan Advoksi. Maka dapat disimpulkan bahwa penyelengaraan himpunan data ada 3 tahapan, menghimpun data, mengembangkan data, menggunakan data. Yang mana mempunyai tujuan untuk pengambilan data siswa melalui Aplikasi Instrumentasi yang berupa Aum UMUM, Aum PTSDL, FKPMP, Sosiometri, Himpunan Data siswa (dasis), dan absen. Hasil dari Aplikasi Instrumentasi akan di olah dan hasil dari olahan tersebut yang kemudian akan dimanfaatkan melalui pemberian layanan bimbingan konseling, Layanan Orientasi, layana Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, dan Layanan Mediasi. Serta layanan Konsultasi dan layanan Advokasi belum terlaksana oleh guru bimbingan konseling.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Maslah..... 7
C. Batasan Masalah..... 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Hasil Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 8
H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Data dan himpunan Data
    1. Pengertian Himpunan Data 12
    2. Tujuan Himpunan Data 13
    3. Komponen Himpunan Data..... 15
    4. Azas Himpunan Data 21
    5. Pendekatan dan Teknik 22
    6. Keterkaitan Himpunan Data..... 29
    7. Operasionalisasi Penyelenggaraan himpunan Data..... 30

B. Layanan Bimbingan dan konseling 32
C. Perananan Himpunan Data dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling 45
D. Penelitian Relevan 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 47
C. Informan Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Pengolahan Data 50
F. Teknik Triangulasi Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyelenggaraan Himpuna Data 55
B. Pemanfaatan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling. 69

BAB V

A. Kesimpulan 88
B. Saran..... 89

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu dimensi peyelenggaraan pendidikan secara formal, potensi berilmu, terampil, kreatif dan mandiri karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam Undang-undang dasar tahun 1945 dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Sedangkan menurut Prayitno dalam bukunya Konseling Pancawaskita manusia yang berkualitas adalah manusia yang mengembangkan dimensi kemandirian, kesosialan, moraliats, dan keberagamaan.

Bimbingan Konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depannya.[1]

Bimbingan menurut Moh Surya dalam Hallen adalah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahamana diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Tohirin bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.[2]

Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh tenaga professional (konselor) kepada individu yang mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari,

[1] Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta h. 53

[2] Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 20

proses pemberian bantuan ini dilaksanakan dalam susasana hubungan tatap muka dan bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.[3]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan terlepas dari pelayanan. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadinya dalam mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Kerangka kerja bimbingan dan konseling meliputi enam bidang pengembangan dan Sembilan jenis layanan. Bidang pengembangan terdiri dari bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, bidang keluarga dan bidang keberagamaan. Sedangkan Sembilan layanan yang meliputi yaitu:[4] (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Penempatan Dan Penyaluran, (4) Layanan Penguasaan Konten, (5) Layanan Konseling Perorangan, (6) Layanan Bimbingan Kelompok, (7) Layanan Konseling Kelompok, (8) Layanan Konsultasi, (9) Layanan Mediasi.

Semua layanan bimbingan konseling memiliki fungsi dan peranan yang berbeda-beda dalam mengentaskan permasalahan siswa, tergantung kepada jenis layanan yang dibutuhkan siswa. Untuk mendukung keberhasilan pemberian layanan bimbingan

[3] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99-104

[4] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , h. 253

konseling itu, maka Guru Bimbingan Konseling melakukan kegiatan pendukung bimbimbingan konseling.

Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap siswa.[5] Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Disekolah sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah sebagai berikut :[6]

(1) Aplikasi Instrumentasi, (2) Himpunan Data, (3) Konferensi Kasus. (4) Kunjungan Rumah, (5) Alih Tangan Kasus, (6) Tampilan kepustakaan.

Tingkat kualitas pelayanan bimbingan dan konseling akan menjadi kekuatan pendorong atau motivasi siswa untuk memanfaatkan serta menggunakan pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu hal yang mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah sumber data yang dimiliki oleh guru pembimbing. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari himpunan data.

Data merupakan deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Himpunan data juga dapat bermakna usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan serta menyimpannya.[7] Himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengetian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tetang masing-masing

---

[5] Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Balitbang, h. 19

[6] Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Padang : UNP, h. 315

[7] Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218

perserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.[8] Penyelenggaran himpunan data juga bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas dan lengkap guna menunjang penyelenggaran pelayanan bimbingan dan konseling. Penyelenggaraan himpuanan data ada tiga bagian yaitu : a. menghimpun data (data pribadi, data kelompok, data umum), b. mengembangkan data (langsung, luas, lugas, luwes, dan lancar), c. menggunakan data (perencanaan pelayanan, (isi layaanan, laporan kegiatan layanan).[9] Data dapat dikelompokkan menjadi data pribadi dan data kelompok. Data pribadi merupakan data perorangan yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik. Dari data pribadi dapat diperoleh pemahaman tentang keunikan pribadi masing-masing peserta didik. [10]

Sedangkan data kelompok adalah data mengenai sekelompok individu dalam jumlah yang terbatas, seperti data yang menyangkut hubungan sosisal antar- individu dalam kelompok, kondisi kebersamaan dan kerja sama antara individu, hasil perhitungnan statistik dengan diri mereka.

SMAN 1 Bonjol merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jln. Koto Kecil. No 85 Kumpulan, kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, dengan akreditasi B. Dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dediana S.E, terdapat 56 orang guru. Dan siswa laki-laki 256, perempuan 496, memiliki ruang kelas 25, laboratorium 3, dan perpustakaan 1.

Pelayanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan kebutuhan dan data atau informasi tentang individu atau kelompok yang menjadi konseli. Apabila pelayanan yang di lakukan tidak sesuai dengan data yang ada maka berkemungkinan permasalahan individu atau kelompok yang menjadi konseli tidak terselesaikan atau bahkan bertambah

[8] Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218

[9] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2), Padang: UNP, h. 10-11

[10] Prayitno, *Himpunan Data*, (Padang: UNP Perss, 2004), h. 1-3

masalah yang baru. Dengan adanya data yang lengkap dan valid maka akan lebih memudahkan guru Bimbingan Konseling dalam menentukan layanan yang akan diberikannya.

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Bonjol, sebagaimana sekolah semestinya menyelenggarakan kegiatan pendukung untuk memperoleh data, di antaranya: data hasil instrumentasi, hasil dari konferensi kasus, dan data hasil dari kunjungan rumah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Bonjol, bahwa data yang di peroleh guru BK dari hasil istrumentasi seperti AUM Umum, AUM PTSDL, sosiometri dan FKPMP, di isi oleh siswa secara asal-asalan karena siswa tidak mengetahui dan mengerti tujuan dari data yang diambil oleh guru BK. Dan data yang telah diperoleh guru BK hanya sampai ketahap pengolahan saja tanpa analisis dan tidak ditindak lanjuti. Sehingga dalam pelaksanaan layanan guru BK tidak memiliki landasan berupa *need assesment* dari permasalahan yang dikemukakan siswa dalam isntrumentasi.[11]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang berinisial AS, AM, AK menyatakan bahwa siswa-siswa tersebut tidak mengerti maksusd dan tujuan dari himpunan data tersebut. Dan siswa-siswa itu dalam pengisian himpuanan data mengisi secara asal-asalan saja dan berprasangka tidak ada untungnya dan tidak ada juga pengaruhnya untuk penunjang nilai. Juga siswa-siswa tersebut tidak serius dalam mengisi himpunan data itu.

Kadang-kadang guru BK memanggil siswa ke ruangan BK, hanya berdasarkan kesalahan dari keterlambatan dan juga berdasarkan pelanggaran yang di lakukan oleh siswa tersebut di sekolah, tanpa menggunakan hasil dari tindak lanjut himpunan data.[12]

[11] AN, Guru Bimbingan dan Konseling, SMAN 1 Bonjol, Tanggal 24-17 Oktober 2017
[12] AS, AM, AK, Siswa dari SMA N 1 Bonjol, Tanggal 23-27 November 2017

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas serta mengungkapkan dan mengangkatnya dalam bentuk Skripsi yang berjudul *"Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan konseling kurang memanfaatkan hasil kegiatan pendukung dalam mengentaskan masalah siswa dalam layanan konseling
2. Data yang diperoleh guru pembimbing kurang valid.
3. Hasil dari himpunan data tidak ditindak lanjuti

C. Batasan Masalah

Pada kesempatan kali ini penulis membatasi masalah penelitian pada: penyelenggaraan himpunan data dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaiamana Penyelenggaraan Himpunan Data dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan himpunan data dan pelayanan bimbingan dan konseling

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam mamahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Pelaksanaan	: Proses, cara, pembuatan, melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya).[13] Dalam hal ini yang penulis maksud adalah guru bimbingan konseling melaksnakan himpunan data di SMAN 1 Bonjol.
Data	: Data adalah gambaran keterangan tentang keadaan tertentu.
Himpunan data	: Suatu usaha yang dilakaukan oleh , memperoleh data dan keterangan terkait keadaan konseli (siswa).[14]
Layanan bimbingan dan konseling	: Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakanberbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-maslah

[13] Depdikbud, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka)
[14] Prayitno, *Himpunan Data*, (Padang: UNP Perss 2004), h. 1

yang dihadapinya. Layanan bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.[15] Dalam hal iniyang penulis maksud adalah layanan yang diberikan Guru Bimbingan konseling di SMAN 1 Bonjol.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah "Bagaimana Penyelenggaraan Himpunan Data yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk dimanfaatkan dalam pemberian layanan di SMAN 1 Bonjol.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Skripsi ini di bagi dalam tiga bab yang mana ketiga bab tersebut akan membahas bagian tertentu yaitu:

BAB I **:** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II **:** Landasan Teori, pengertian data, pengertian himpunan data, tujuan himpunan data, komponen himpunan data, asas himpunan data, pendekatan dan teknik, keterkaitan himpunan data, operasionalisasi penyelengaraan himpunan data, serta layanan Bimbingan dan Konseling

[15] Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,*….h. 254-255

BAB III : Metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik triangulasi data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang berisikan tentang masalah yang akan diteliti mengenai penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Bonjol.

BAB V : Penutup, Terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu dimensi peyelenggaraan pendidikan secara formal, potensi berilmu, terampil, kreatif dan mandiri karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam Undang-undang dasar tahun 1945 dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Sedangkan menurut Prayitno dalam bukunya Konseling Pancawaskita manusia yang berkualitas adalah manusia yang mengembangkan dimensi kemandirian, kesosialan, moraliats, dan keberagamaan.

Bimbingan Konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depannya.[16]

Bimbingan menurut Moh Surya dalam Hallen adalah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai

[16] Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta h.

kemandirian dalam pemahamana diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Tohirin bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.[17]

Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh tenaga professional (konselor) kepada individu yang mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari, proses pemberian bantuan ini dilaksanakan dalam susasana hubungan tatap muka dan bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.[18]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan terlepas dari pelayanan. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadinya dalam mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Kerangka kerja bimbingan dan konseling meliputi enam

---

[17] Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 20

[18] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99-104

bidang pengembangan dan Sembilan jenis layanan. Bidang pengembangan terdiri dari bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, bidang keluarga dan bidang keberagamaan. Sedangkan Sembilan layanan yang meliputi yaitu:[19] (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Penempatan Dan Penyaluran, (4) Layanan Penguasaan Konten, (5) Layanan Konseling Perorangan, (6) Layanan Bimbingan Kelompok, (7) Layanan Konseling Kelompok, (8) Layanan Konsultasi, (9) Layanan Mediasi.

Semua layanan bimbingan konseling memiliki fungsi dan peranan yang berbeda-beda dalam mengentaskan permasalahan siswa, tergantung kepada jenis layanan yang dibutuhkan siswa. Untuk mendukung keberhasilan pemberian layanan bimbingan konseling itu, maka Guru Bimbingan Konseling melakukan kegiatan pendukung bimbimbingan konseling.

Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap siswa.[20] Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Disekolah sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah sebagai berikut :[21]

(2) Aplikasi Instrumentasi, (2) Himpunan Data, (3) Konferensi Kasus. (4) Kunjungan Rumah, (5) Alih Tangan Kasus, (6) Tampilan kepustakaan.

Tingkat kualitas pelayanan bimbingan dan konseling akan menjadi kekuatan pendorong atau motivasi siswa untuk memanfaatkan serta menggunakan pelayanan

---

[19] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , h. 253

[20] Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Balitbang, h. 19

[21] Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Padang : UNP, h. 315

bimbingan dan konseling. Salah satu hal yang mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah sumber data yang dimiliki oleh guru pembimbing. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari himpunan data.

Data merupakan deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Himpunan data juga dapat bermakna usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan serta menyimpannya.[22] Himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengetian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tetang masing-masing perserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.[23] Penyelenggaran himpunan data juga bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas dan lengkap guna menunjang penyelenggaran pelayanan bimbingan dan konseling. Penyelenggaraan himpuanan data ada tiga bagian yaitu : a. menghimpun data (data pribadi, data kelompok, data umum), b. mengembangkan data (langsung, luas, lugas, luwes, dan lancar), c. menggunakan data (perencanaan pelayanan, (isi layaanan, laporan kegiatan layanan).[24] Data dapat dikelompokkan menjadi data pribadi dan data kelompok. Data pribadi merupakan data perorangan yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik. Dari data pribadi dapat diperoleh pemahaman tentang keunikan pribadi masing-masing peserta didik. [25]

Sedangkan data kelompok adalah data mengenai sekelompok individu dalam jumlah yang terbatas, seperti data yang menyangkut hubungan sosisal antar- individu

---

[22] Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218

[23] Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218

[24] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2), Padang: UNP, h. 10-11

[25] Prayitno, *Himpunan Data*, (Padang: UNP Perss, 2004), h. 1-3

dalam kelompok, kondisi kebersamaan dan kerja sama antara individu, hasil perhitungnan statistik dengan diri mereka.

SMAN 1 Bonjol merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jln. Koto Kecil. No 85 Kumpulan, kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, dengan akreditasi B. Dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dediana S.E, terdapat 56 orang guru. Dan siswa laki-laki 256, perempuan 496, memiliki ruang kelas 25, laboratorium 3, dan perpustakaan 1.

Pelayanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan kebutuhan dan data atau informasi tentang individu atau kelompok yang menjadi konseli. Apabila pelayanan yang di lakukan tidak sesuai dengan data yang ada maka berkemungkinan permasalahan individu atau kelompok yang menjadi konseli tidak terselesaikan atau bahkan bertambah masalah yang baru. Dengan adanya data yang lengkap dan valid maka akan lebih memudahkan guru Bimbingan Konseling dalam menentukan layanan yang akan diberikannya.

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Bonjol, sebagaimana sekolah semestinya menyelenggarakan kegiatan pendukung untuk memperoleh data, di antaranya: data hasil instrumentasi, hasil dari konferensi kasus, dan data hasil dari kunjungan rumah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Bonjol, bahwa data yang di peroleh guru BK dari hasil istrumentasi seperti AUM Umum, AUM PTSDL, sosiometri dan FKPMP, di isi oleh siswa secara asal-asalan karena siswa tidak mengetahui dan mengerti tujuan dari data yang diambil oleh guru BK. Dan data yang telah diperoleh guru BK hanya sampai ketahap pengolahan saja tanpa analisis dan tidak ditindak lanjuti. Sehingga dalam pelaksanaan layanan guru BK tidak memiliki landasan

berupa *need assesment* dari permasalahan yang dikemukakan siswa dalam isntrumentasi.[26]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang berinisial AS, AM, AK menyatakan bahwa siswa-siswa tersebut tidak mengerti maksusd dan tujuan dari himpunan data tersebut. Dan siswa-siswa itu dalam pengisian himpuanan data mengisi secara asal-asalan saja dan berprasangka tidak ada untungnya dan tidak ada juga pengaruhnya untuk penunjang nilai. Juga siswa-siswa tersebut tidak serius dalam mengisi himpunan data itu.

Kadang-kadang guru BK memanggil siswa ke ruangan BK, hanya berdasarkan kesalahan dari keterlambatan dan juga berdasarkan pelanggaran yang di lakukan oleh siswa tersebut di sekolah, tanpa menggunakan hasil dari tindak lanjut himpunan data.[27]

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas serta mengungkapkan dan mengangkatnya dalam bentuk Skripsi yang berjudul "*Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol"*

J. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

4. Guru Bimbingan dan konseling kurang memanfaatkan hasil kegiatan pendukung dalam mengentaskan masalah siswa dalam layanan konseling
5. Data yang diperoleh guru pembimbing kurang valid.
6. Hasil dari himpunan data tidak ditindak lanjuti

K. Batasan Masalah

[26] AN, Guru Bimbingan dan Konseling, SMAN 1 Bonjol, Tanggal 24-17 Oktober 2017
[27] AS, AM, AK, Siswa dari SMA N 1 Bonjol, Tanggal 23-27 November 2017

Pada kesempatan kali ini penulis membatasi masalah penelitian pada: penyelenggaraan himpunan data dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol.

L. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol ?

M. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaiamana Penyelenggaraan Himpunan Data dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol.

N. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

3. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan dan konseling.

4. Manfaat Praktis

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan himpunan data dan pelayanan bimbingan dan konseling

O. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam mamahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Pelaksanaan : Proses, cara, pembuatan, melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya).[28] Dalam

[28] Depdikbud, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka)

hal ini yang penulis maksud adalah guru bimbingan konseling melaksnakan himpunan data di SMAN 1 Bonjol.

Data : Data adalah gambaran keterangan tentang keadaan tertentu.

Himpunan data : Suatu usaha yang dilakaukan oleh , memperoleh data dan keterangan terkait keadaan konseli (siswa).[29]

Layanan bimbingan dan konseling : Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakanberbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-maslah yang dihadapinya. Layanan bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.[30] Dalam hal iniyang penulis maksud adalah layanan yang diberikan Guru Bimbingan konseling di SMAN 1 Bonjol.

[29] Prayitno, *Himpunan Data*, (Padang: UNP Perss 2004), h. 1
[30] Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,*….h. 254-255

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah “Bagaimana Penyelenggaraan Himpunan Data yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk dimanfaatkan dalam pemberian layanan di SMAN 1 Bonjol.

P. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Skripsi ini di bagi dalam tiga bab yang mana ketiga bab tersebut akan membahas bagian tertentu yaitu:

BAB I **:** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II **:** Landasan Teori, pengertian data, pengertian himpunan data, tujuan himpunan data, komponen himpunan data, asas himpunan data, pendekatan dan teknik, keterkaitan himpunan data, operasionalisasi penyelengaraan himpunan data, serta layanan Bimbingan dan Konseling

BAB III **:** Metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik triangulasi data.

BAB IV **:** Hasil Penelitian, yang berisikan tentang masalah yang akan diteliti mengenai penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Bonjol.

BAB V **:** Penutup, Terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Data dan Himpunan Data

1. Pengertian Himpunan Data

Data merupakan deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang data dan keadaan sesuatu. Untuk keperluan tertentu berbagai jenis data dapat dihimpun, digolongkan dan dikemas dalam bentuk tertentu. Itulah yang secara harfiah dinamakan himpunan data. Data yang terhimpun itu tentulah tidak mencakup segala sesuatu yang telah ada, apalagi yang mungkin ada. Dari segi jenis dan jumlahnya, data yang terhimpun itu sangat terbatas, dan untuk tujuan tertentu pula data yang terhimpun itu harus dikembangkan sehingga cakupannya semakin luas seiring dengan luasnya tujuan yang diemban oleh diadakan himpunan data itu.[1]

Himpunan data yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.[2] Dalam rangka pelayanan konseling, diadakan himpunan data terkait dengan berbagai seluk beluk pelayanan itu sendiri, terutama terkait dengan fungsi pelayanan konseling. Dengan kata lain dalam rangka pelayanan konseling, suatu unit data dapat dilihat kelengkapannya.[3]

Menurut Tohirin data merupakan deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Himpunan data juga bermakna uasaha-usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan, serta menyimpannnya.[4] Menurut Hallen semua data yang telah dikumpulkan dengan

---

[1] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 218

[2] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia 2010), h. 140

[3] Prayitno, *Himpunan Data*, (padang: UNP Perss 2004), h. 1-2

[4] Tohirin. *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218

berbagai teknik pengumpulan data, kemudian disimpan dan dihimpun di dalam himpunan data.[5]

Jadi berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa himpunan data itu adalah keterangan atau catatan yang menyangkut dengan diri klien, yang di simpan secara aman oleh konselor dan di jadikan sebagai pedoman untuk terselenggaranya pelayanan BK.

2. Tujuan Himpunan Data

a. Tujuan umum

Tujuan umum penyelenggaraan himpunan data ialah menyediakan data dalam kualitas yang baik dan lengkap untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan klien dan individu-individu lain yang menjadi tanggung jawab konselor. Dengan adanya himpunan data itu pelaksanaan jenis layanan dan kegiatan konseling terselenggara secara efektif dan efisien.[6]

b. Tujuan khusus

Didominasi oleh fungsi pemahaman terhadap individu yang datanya dihimpun. Ini akan mewujudkan fungsi pencegahan dan dapat pula fungsi pengentasan terhadap masalah individu. Lebih jauh, himpunan data ini dapat dijadikan bahan dalam melaksanakan fungsi pengembangan

[5] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputar Pers, Juni 2002), h. 119
[6] Prayitno, *Himpunan Data*, (Padang: UNP Pers, 2004), h. 3-4

dan pemeliharaan dan dapatjuga digunakan dalam melindungi hak-hak individu yang sedang mengalami masalah HAM.[7]

Menurut Tohirin tujuan dari Himpunan Data untuk memperoleh pengertian yang luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing peserta didik, dan membatu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri. Penyelenggaraan himpunan data juga bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas dan lengkap guna menunjang penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.[8]

Dengan adanya himpunan data yang berkualitas dan lengkap, diharapkan pelaksanaan berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Secara lebih khusus, penyelnggaraan himpunan data terkait dengan fugsi-fungsi tertentu dalam layanan bimbingan dan konseling terutama fungsi pemahaman. Merujuk kepada fungsi pemahaman, penyelenggaraan himpunan data (bagi konselor atau pembimbing) bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara baik tentang massing-masing pribadi siswa dan (bagi siswa) bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. [9]

Sedangkan menurut Hallen penyelenggaraan himpunan data bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hassil dari upaya aplikasi instrumentasi dan apa yang menjadi isi himpunan data di manfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan

[7] Prayitno, *Himpunan Data*, (Padang: UNP Perss 2004), h. 3-4

[8] Tohirin. *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218-219

[9] Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 218-219

bimbingan. Fungsi utama yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data adalah fungsi pemahaman.[10]

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan himpunan data adalah menyediakan data berkualitas dan terbaik untuk memperoleh data diri peserta didik guna menunjang penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Komponen Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan atau pengumpulan data terkait dengan tiga komponen pokok, yaitu jenis data itu sendiri, bentuk himpunan data dan penyelenggaraan himpunan data.[11]

a. Jenis data

Pada dasarnya jenis data yang terhimpun di dalam Himpunan Data tidak dibatasi. Oleh karena itu, jenisnya bermacam-macam sesuai dengan proyeksi variasi kebutuhan mereka yang dilayani melalui program pelayanan konseling. Dari sekian banyak data yang volume dan jenis dapat terus berkembang dikenal tiga pengelompokan data, yaitu:

1) Data Pribadi

Semua data yang bersangkut paut dengan pribadi seseorang disebut data pribadi, meliputi :

a. Identitas pribadi nama, gelar, tempat dan tanggal lahir, alamat, kewarganegaraan, dan agama.
b. Kondisi fisik dan kesehatan

[10] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputar Pers, Juni 2002), h. 90
[11] Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*, ..., h. 219

c. Potensi diri: kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan pribadi, cita-cita
d. Hasil karya
e. Status dan kondisi keluarga
f. Status dan kondisi pekerjaan atau karir
g. Kondisi kehidupan sehari-hari dan permasalahannya

Muatan data pribadi diatas ada yang bersifat statis (yaitu kenyataan atau kondisi yang relative tidak berubah) dan yang bersifat dinamis (yaitu kenyataan atau kondisi yang mudah berubah. sifat data yang statis dan dinamis itu sangat mempengaruhi dinamika penyelenggaraan dan pengembangan Himpunan Data. Data statis teru-menerus tetap dipertahankan, sedangkan data dinamis harus selalu disesuaikan dengan kondisi aktualnya.[12]

2) Data Kelompok

Data kelompok, yaitu data yang mengenai sekelompok individu (dalam jumlah yang terbatas). Data ini menyangkut misalnya, hubungan sosial antar individu dalam kelompok, kondisi kebersamaan dan kerjasama mereka, hasil perhitungan statistik tentang diri mereka. Dari data kelompok, mungkin ada yang dapat dipetik sebagai data pribadi dan pindahkan ke kelompok data pribadi. Sebaliknya data pribadi yang sejalan dapat dikelompokkan dan diletakkan pada bagian data kelompok.[13]

3) Data Umum

Data umum, yaitu data yang tidak mengenai diri seseorang dan tidak pula berkenaan dengan kelompok (terbatas) individu tertentu. Data umum berasal dari luar diri pribadi atau kelompok. Data ini berbicara tentang hal-hal

[12] Prayitno, *Himpunan Data*,…h. 5-8
[13] Prayitno, *Himpunan Data*,…h. 5-8

yang bersifat umum, mengenai fakta atau keterangan tentang hal-hal yang bersifat umum, mengenai fakta atau keterangan tentang apa saja yang dapat diakses oleh siapa saja. Data umum ini dapat berbentuk buku, kumpulan leaflet, informasi karir dan pendidikan, data tentang lingkungan yang lebih luas. Bahan-bahan ensiklopedia, pedoman dan panduan umum atau khusus, sumber informasi dan latihan dan sebagainya.[14]

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengartikan bahwa data pribadi adalah data mengenai pribadi seseorang individu, misalnya nama, gelar, alamat dan lain-lain. Data kelompok adalah data mengenai sekumpulan atau sekelompok individu dala jumlah yang terbatas misalnya aplikasi instrumentasi siswa, dan data umum adalah data yang berupa fakta atau keterangan yang bersifat umum, misalnya buku, makalah, dan lain-lain.

b. Bentuk himpunan data

Semua data yang terhimpun di dalam HD berupa rekaman: tulisan, angka, gambar pada lembaran kertas, slide, film serta rekaman audio dan video. Semua rekaman itu dapat terhimpun secara menyeluruh dalam bentuk :

1) Buku data pribadi
2) Himpunan lembaran dengan format khusus
3) Kumpulan data kelompok dan laporan kegiatan
4) Program computer
5) Kumpulan data umum[15]

c. Penyelenggara himpunan data

[14] Prayitno, *Himpunan Data*,…h. 5-8
[15] Prayitno, *Himpunan Data*,…h. 9

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai penyelenggara himpunan data mempunyai tiga tugas utama yaitu :

1) Menghimpun data

Konselor menghimpun semua jenis data dari berbagai sumber :

a) Data pribadi, terutama dari individu-individu yang menjadi tanggung jawab Konselor dalam pelayanan konseling. Dalam hal ini seluruh spektrum data pribadi pokok perlu dikumpulkan.
b) Data kelompok, terutama dari kelompok-kelompok individu yang menjadi tanggung jawab Konselor dalam pelayanan konseling. Dalam hal ini data hubungan sosial dan data dalam format-format statistik perlu dikumpulkan.
c) Data umum, terutama dari berbagai sumber yang secara prospektif perlu diakses oleh individu yang menjadi tanggungjawab Konselor dalam layanan konseling. Dalam hal ini data berkenaan dengan pengembangan wawasan, ilmu pengetahuan, aspirasi dan sikap, serta perubahan tingkah laku perlu dikumpulkan.

Pengumpulan berbagai data tersebut di atas dilakukan melalui kegiatan AI (Aplikasi Instrumentasi) baik langsung oleh Konselor sendiri atau melalui kerjasama dengan pihak-pihak lain.Data yang diperoleh kemudian dihimpun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

2) Mengembangkan data

Data yang terhimpun dalam himpunan data bersifat 5L : langsung, luas, lugas, luwes dan lancar:

a) Langsung, sedapat-dapatnya langsung dari sumber asli, sehingga datanya dapat, akurat dan aktual.

b) Luas, meliputi sebanyak-banyaknya materi yang diperlukan

c) Lugas, bersifat apa adanya, padat dan jelas

d) Luwes, tidak statis, yang tidak berguna lagi dibuang dan selalu di tambah dengan data baru yang benar-benar berguna

e) Lancar, mudah penyelenggaraannya dan mudah menggunkannya, mudah memasukkan data, mudah pula mengelurkannya untuk di gunakan.[16]

3) Menggunakan data

Adalah mubazir, membuang-buang waktu, tenaga, biaya dan fasilitas lainnya apabila himpunan data diadakan, tetapi tidak digunakan. Isi himpunan data merupakan kekayaan yang amat berguna untuk menyukseskan pelayanan konseling. Kegunaan itu terutama dalam:

a) Perencanaan Pelayanan

Menetapkan klien atau peserta layanan, mengarahkan isi pokok layanan, mengarahkan jenis dan format layanan dan kegiatan pendukung layanan.

b) Isi Layanan

Ketika layanan berlangsung data dari himpunan data dapat dibuka dan dimanfaatkan dan data dari himpunan data dapat memberikan pertimbangan ataupun arah untuk pelaksanaan tindak lanjut layanan yang telah dilaks

anakan.

c) Laporan Kegiatan Layanan

Pelayanan konseling yang komprehensif dan berkelanjutan dapat memanfaatkan berbagai kegiatan layanan yang pernah dilakukan terhadap

[16] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2), Padang: UNP, h.10-11

individu tertentu atau kelompok-kalompok individu yang laporan kegiatannya terdapat dalam himpunan data.[17]

Guru bimbingan dan konseling diharapkan secara cerdas menggunakan data yang ada di dalam himpunan data seluwes dan selancar mungkin. Nilai suatu himpunan terletak pada apa yang dilakukan guru BK terhadap data yang ada di dalamnya.

4. Asas Himpunan Data

Asas kerahasiaan mendominasi penyelenggaraan himpunan data, artinya terhadap segala data, khususnya data yang bersifat pribadi harus diberlakukan asas kerahasiaan. Data tersebut harus di simpan baik sehingga kerahasiaannya terjamin. Tidak sembarang orang dapat mengakseskan daata itu, dan hanya dapat diakses atas seizin konselor

Azas kesukarelaan di terapkan ketika data itu dipetik dari sumbernya. Dalam rangka pelayanan konseling tiada data dapat diperoleh melalui cara-cara paksaan, sembunyi-sembunyi, atau ilegal. Lebih jauh, dalam rangka pengembangan himpunan data, asas kedinamisan dan keterpaduan perlu mendapatkan perhatian.[18]

Bahwa azas dalam Himpunan Data itu ada azas kesukarelaan yang mana siswa dituntut untuk secara suka rela dalam mengisi data yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dan guru Bimbningan dan Konseling sangat menjaga kerahasiaan setiap data yang diterima dari siswa.

5. Pendekatan dan Teknik

Untuk terselengaranya himpunan data yang lengkap, teratur dan efektifdalam program pelayanan konseling, maka Guru Bimbingan dan Konseling perlu menguasai dan menerapkan berbagai pendekatan dan teknik sebagai berikut :

---

[17] Prayitno, *Himpunan Data,*…h. 10-13

[18] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2), Padang: UNP, h.12-13

a. Aplikasi intrumentasi

Aplikasi instrumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang relevan, terutama dari individu yang menjadi tanggung jawab konselor.

b. Penyusunan dan penyimpanan data

Dalam himpunan data dengan bentuk tertentu telah terintegrasi hal-hal yang dikehendaki dalam penyusunan dan penyimpanan data.

c. Penggunaan perangkat komputer

Penggunaan perangkat komputer dalam himpunan data selain sangat membantu dalam penyimpanan data, juga sekaligus penggunaan data tertentu dalam pelayanan konseling.

d. Tenaga administrasi

Penyelenggaraan himpunan data dalam skala yang besar tidak dapat dilakukan oleh konselor seorang diri. Tenaga pembantu atau tenaga tata usaha diperlukan dalam hal ini, tenaga perbantuan tersebut harus benar-benar diyakini mampu menyelenggarakan asas kerahasiaan dan paham dalam mekanisme penyusunan, penyimpanan dan pengunaan data.

e. Waktu dan Tempat

Waktu penyelenggaraan himpunan data tidak terbatas, bahkan sepanjang waktu, berkesinambungan. Konselor perlu setiap kali melihat keakuratan isi dan bentuk himpunan data, khususnya dalam rangka pengembangannya. Tinjauan secara berkala bahkan perlu dilakukan untuk melihat data yang sudah layak dihapus karena tidak diperlukan lagi. Lebih lanjut, untuk individu yang tidak lagi menjadi tanggungjawab konselor, misalnya siswa yang melanjutkan pelajaran,

datanya dapat diambil dari himpunan data dan ditransfer ke lembaga atau sekolah yang bersangkutan.

Untuk penyelenggaraan himpunan data yang baik diperlukan tempat penyimpanan yang memadai. Tempat yang dimaksudkan itu menjamin kerapian penyimpanan data, dan penerapan asas kerahasiaan secara ketat.[19]

Selain teknik-teknik di atas, secara umum teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara:

a. Teknik tes

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan psikologis seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif dan aspek yang diukur.

Tes sebagai alat pengumpulan data digunakan dengan tujuan untuk meramalkan atau memperkirakan (prediktif) tentang taraf prestasi atau corak perilaku di kemudian hari, mengadakan seleksi untuk menerima atau menempatkan individu pada posisi tertentu, mengadakan klasifikasi untuk menentukan dalam kelompok mana seseorang sebaiknya dimasukkan untuk mengikuti suatu program pendidikan tertentu, bekerja dalam jabatan tertentu atau dikenai program rehabilitasi tertentu, mengadakan evaluasi tentang program-program studi, proses pembelajaran dan lain sebagainya.[20]

Tes yang digunakan dalam himpunan data ada beberapa macam yaitu:

1) Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*)

Tes ini digunakan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh oleh siswa di berbagai mata pelajaran. Tes hasil belajar ada beberapa macam antara

[19] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2),…h. 13-15
[20] Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*,…h. 223

lain tes kompetensi *(competency test)* yaitu tes untuk mengukur atau mencari sebab-sebab timbulnya kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajran tertentu.

2) Tes Kemampuan Khusus atau Tes Bakat (*Test of Specific Ability*)

Tes ini digunakan untuk mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mata pelajaran tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang karier tertentu. Tes ini lingkupnya lebih terbatas dari tes kemampuan intelektual.

3) Tes Minat (*Test of Vocational*)

Tes ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan apa yang paling diminati siswa. Selain itu, juga untuk membantu siswa dalam memilih jenis karir yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

4) Tes Perkembangan Vokasional

Tes ini digunakan untuk mengukur taraf perkembangan seseorang (siswa) dalam hal kesadaran akan memangku suatu pekerjaan atau jabatan tertentu, memikirkan hubungan antara memangku suatu jabatan dengan ciri-ciri kepribadiannya serta tuntutan-tuntutan sosial ekonomis dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana masa depannya sendiri.

5) Tes Kepribadian

Tes ini digunakan dalam himpunan data untuk mengukur ciri-ciri kepribadian tertentu pada siswa seperti karakter, temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental, relasi sosial dengan orang lain dan

bidang-bidang kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri.[21]

b. Teknik Non-Tes

Alat-alat nontes dalam himpunan data adalah:

1) Angket Tertulis

Angket memuat sejumlah item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (siswa). Angket ada yang bersifat langsung dan ada yang bersifat tidak langsung. Angket yang bersifat langsung adalah apabila angket diberikan kepada siswa untuk meminta keterangan (data) tentang dirinya sendiri. Angket tidak langsung adalah apabila angket diberikan kepada siswa untuk meminta keterangan (data) tentang orang lain.

2) Wawancara

Dalam wawancara komunikasi dilakukan secara lisan (dialog atau tanya jawab secara lisan). Wawancara ada yang bersifat langsung dan dan tidak langsung. Wawancara yang bersifat langsung adalah apabila wawancara dilakukan dengan siswa untuk memperoleh keterangan (data) tentang siswa yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung adalah apabila wawancara dilakukan dengan orang lain, misalnya orang tua siswa untuk memeperoleh keterangan (data) tentang anaknya (siswa).

3) Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara saksama baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aktivitas siswa dilingkungan sekolah dan madrasah maupun diluar lingkungan sekolah.

4) Otobiografi

[21] Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*, …h. 224

Merupakan karangan yang ditulis oleh siswa sendiri tentang riwayat idupnya. Dengan perkataan lain Otobiografi adalah riwayat hidup atau catatan harian yang dibuat sendiri oleh siswa.

5) Anekdot (*Anecdotal Record*)

Merupakan laporan singkat tentang berbagai kejadian tentang atau perilaku tentang siswa dan memuat deskripsi objektif tentang perilaku siswa pada saat tertentu.

6) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Merupakan sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap yang dijabarkan dalam bentuk skala.

7) Sosiometri

Merupakan alat (instrumen) untuk mengumpulkan data tentang hubungan-hubungan sosial dan tingkah laku sosial siswa. Pelaksanaan sosiometri menempuh langkah-langkah sebagai berikut: para siswa diminta untuk memilih satu, dua atau lebih teman yang paling di senangi dala kerja sama untuk suatu kegiatan, setelah siswa menulis dalam lembaran isian, selanjutnya dikumpulakan untuk ditabulasi dalam metrik sosiometri, berdasarkan matrik sosiometri, pembimbing melakukan analisis.

8) Kunjungan Rumah

rumah dilakukan untuk mengenal secara dekat lingkungan keluarga siswa. Secara psikologis dan sosial, kunjungan rumah menimbulkan keakraban dan saling pengertian antara pihak sekolah dan pembimbing secara khusus dengan orang tua siswa.

9) Kartu Pribadi (*Comulative Record*)

Merupakan suatu catatan yang disusun secara kronologis dan terus bertambah secara luas karena pemambahan data secara kontinu. Didalam katu pribadi terbuat data penting tetang siswa. Dalam konteks bimbingan dan konseling, kartu pribadi merupakan suatu catatan tentang masing-masing siswa yang disusun bebrapa waktu dan memuat data yang signifikan bagi keperluan bimbingan.

10) Studi Kasus

Merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Bersifat integratif karena menggunakan beberapa teknik pendekatan, dan bersifat komprehensif karena data yang dikumpulakan meliputi seluruh aspek pribadi individu (siswa) secara lengkap. Data yang diperoleh melalui studi kasus dapat bermanfaat untuk mendapatkan jeniss kesulitan atau masalah yang dialami individu dan juga menetapkan jenis bantuan atau bimbingan yang dapat diberikan.[22]

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengartikan bahwa teknik non tes adalah suatu alat pengukur yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkah laku seseorang, namun alat tes ini tidak disbandarisakan dan bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan individu.

6. Keterkaitan Himpunan Data

Keterkaitan yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah keterkaitan isi himpunan data dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling lainnya. Isi himpunan data terkait dengan semua jenis layanan konseling dan kegiatan pendukungnya, dan semuanya ini sangat tergantung pada kecermatan guru bimbingan

[22] Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*, …h.225-234

konseling dalam mengelola himpunan data dan kepiawaiannya dalam menyelenggarakan layanan dan kegiatan pendukung yang dimaksud.[23]

Jadi keterkaitan himpunan data dengan perlayanan adalah sebagaimana mesti seorang guru BK mengkonselingi siswa dan akan melihat semua data siswa berdasarkan hasil dari himpunan data.

7. Operasionalisasi Penyelengaraan Himpunan Data

Menurut Prayitno, operasionalisasi kegiatan himpunan data meliputi :

1. Perencanaan

   Menetapkan jenis dan klasifikasi data serta sumber-sumbernya, menetapkan bentuk himpunan data, menetapkan dan menata fasilitas, menetapkan mekanisme pengisian, pemeliharaan dan penggunaan serta menyiapkan kelengkapan administratif.

2. Pelaksanaan

   Memetik dan memasukkan ke dalam himpunan data sesuai dengan klasifikasi, memanfaatkan data, memelihara dan mengembangkan himpunan data.

3. Evaluasi dan Analisis

   Mengkaji evisiensi sistematika dan penggunaan fasilitas yang digunakan, memerikasa kelengkapan, keakuratan, keaktualan dan kemanfaatan himpuana data, serta melaksanakan analisis terhadap hasil evaluasi berkenaan dengan kelengkapan, keakuratan, keaktualan, kemanfaatan dan efisiensi penyelenggaraannya.

4. Laporan, mencakup kegiatan:

[23] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2),…h. 16-17

Menyusun laporan kegiatan himpunan data, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.[24]

5. Hambatan

Hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan himpunan data dapat dibagi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari konselor sekolah (hambatan internal) dan hambatan yang berasal selain dari konselor (hambatan eksternal).

a. Hambatan Internal
    1) Konselor yang bukan berasal dari jurusan BK
    2) Kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh konselor
    3) Kurangnya profesionalitas konselor
    4) Kurangnya waktu yang dimiliki konselor untuk menyelenggarakan kegiatan himpunan data
    5) Kurangnya materi yang dimiliki konselor untuk menyelenggarakan kegiatan himpunan data.
b. Hambatan Eksternal
    1) Kurangnya penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan himpunan data
    2) Kurangnya dokumentasi laporan yang dilakukan oleh konselor
    3) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Berdasarkan keterangan di atas adanya perencanaan, yang mana menetapkan semua sumber-sumber di lanjutkan kepelaksanaan yang mana didalamnya memelihara data, dan evaluasi serta menyusun laporan menyimpang dan di dokumentasikan.

[24] Prayitno, *Himpunan Data,*…h. 19-20

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien), dan secara lansung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan. Kegiatan yang merupakan layanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan funsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapar secra langsung dirasakan oleh sasaran layanan (klien) yang mendapat layanan tersebut.[25]

Menurut Sofyan S. Wilis layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang teroganisir, terprogram, dan terarah. Disamping itu dituntut keahlian dari guru pembimbing, dan tersedianya dana serta sarana yang memadai. Perhatian utama sekolah yang biasanya kepada para siswa yang bermasalah, kini dipusatkan kepada siswa yang normal, tidak bermasalah, jumlahnya terbanyak, dan potensial untuk dikembangkan.[26]

Jadi pelayanan bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh konselor untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien dengan berbagai jenis layanan, secara langsung atau tatap muka baik klien yang menpunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah.

1. Layanan Orientasi

Orientasi berarti tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru.[27] Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik

---

[25] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling diSekolah,* (Bandung : Yrama Widya, 2012), h. 80
[26] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung Alfabeta 2014), h. 32
[27] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,…h. 27

(klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.[28]

Menurut Hallen yang dimaksud dengan layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah peserta didik di lingkungan yang baru itu. Layanan orientasi ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua atau wali kelas) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya.[29]

Adapun tujuan layanan orientasi adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan layanan ini individu mempraktekkan berbgai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh individu mampu menyelesaikan atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

b. Tujuan Khusus

Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatau yang menguntungkan.[30]

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengartikan bahwa layanan orientasi adalah layanan koseling yang memungkinkan klien memahami

[28] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2012), h. 80
[29] Prayitno, *Jenis Layanan dan kegiatan pendukung Konseling*,…h. 30
[30] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,…h. 30

lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperanya klien dalam dalam lingkungan tersebut.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipengaruhi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.[31]

Serta layanan informasi itu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat berguna seabagi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.[32]

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbanagan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).[33]

Adapun tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

---

[31] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta Bandung 2014), h.34
[32] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 80
[33] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002), h. 82

Terkait dengan fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluk sebagai isi layanan.[34]

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengartikan bahwa layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat berguana sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secar tepat (misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.[35]

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu usaha-usaha membantunsiswa dalam merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk mamangku jabatan tertentu kelak di kemudian hari.[36]

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik

[34] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,…h. 50-51
[35] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Alfabeta, Juni 2013), h. 34
[36] Sulistyarini Dan Moh Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2014), h. 159

yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencan masa depan.[37]

Menurut Prayitno tujuan layanan pemenpatan dan penyaluran adalah:

a. Tujuan Umum

Diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial emosioanal, dan lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

b. Tujuan Khusus

Dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang di emban oleh layanan ini.

1) Fungsi Pemahaman terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki.
2) Fungsi Pencegahan terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau klien apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada.
3) Fungsi Pengentasan terkait dengan funsi pencegahan.
4) Fungsi Pengembagan dan Pemeliharaan secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan penempatan dan penyaluran .
5) Fungsi Advokasi mempunyai kaitan yang btidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya dalam layanan PP dengan fungsi pengentasan dan pencegahan,

[37] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 153

secara tidak langsung layanan PP menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dari hak-haknya.[38]

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengartikan bahwa layanan penempatan dan penyaluran itu adalah layanan konseling yan memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.[39]

Adapun tujuan layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Pengauasaan konten ini perlu bagi individu arau klien untuk menambah wawasan dan pemahamana, mengarahkan penilaian dan sikap, mengauasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalah.

b. Tujuan Khusus

Dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajari, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

1) Fungsi Pemahaman menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami.

[38] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,…h. 69-71

[39] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrsah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 158

2) Fungsi Pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
3) Fungsi Pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
4) Penguasaan Konten dapat secara langsung mampu tidak langsung mengembangkan di satu sis, dan di sisi lain memeliha potensi individu atau klien.
5) Penguasaan Konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atau hak-haknya.[40]

Berdasarkan keterangan di atas layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinakan peserta didik mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.[41]

Menurut Sofyan S. Wilis konseling perorangan yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.[42]

Adapun tujuan layanan konseling perorangan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

[40] Prayit no, *Jenis Layananan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,…h. 90-92
[41] Zainal Aqib, *Ikhtrisar Bimbinagn dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 81
[42] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Alfabeta Bandung 2014), h. 35

Adalah terentasnya masalah yang dialami oleh klien. Apabila masalah klien itu dirincikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan atau (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upayapengentasan masalah klien melalui KP akan mengurangi intensitasnya ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan keberadaan sesuatu yang merugikan intensitas hambatan kerugian yang ditimbulkan oleh suatau yang dimaksudkan itu

b. Tujuan Khusus

Dalam kerangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan KP dapat dirincikan dan secara langsung dikatakan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya.[43]

Berdasarkan keterangan di atas layanan konseling perorangan adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang guru Bimbingan dan Konseling dan seorang klien, untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelopmpok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutanma guru pembimbing) dan membahas secra bersama untuk menunjang pemahaman dan kehidupannnya sehari-hari untuk perkembangan dirinya untuk pengambilan kepusan tindakan.[44]

[43] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, …h. 108-109
[44] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya 2012), h.81

Serta layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secar bersama masalh-masalah yang menghambat perkembangan siswa.[45]

Adapun tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b. Tujuan Khusus

Membahas totpik-topik tertentu yang mengandung permasalahn actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.[46]

Jadi layanan bimbingan kelompok adalah usaha yang dilakukan oleh konselor guna memecahkan masalah klien, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, agar klien dapat memperoleh bahan dan membahas topik tertentuuntuk menunjang kemampuan sosial.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.[47]

Adapun tujuan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b. Tujuan Khusus

[45] Sofyan S. Wilis, *konseling Individual Teori dan Praktek*, (alfabeta Bandung 2014), h.35
[46] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, …h. 150-151
[47] Zainal Aqib, *Ikhtisar bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya 2012), h.81

Terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan.[48]

Jadi layanan konseling kelompok adalah upaya yang dilakukan konselor guna memecahkan masalah yang dihadapi klien dengan menggunakan dinamika kelompok dan membahas permaslahan yang sedang dialami anggota kelompok.

8. Layanan Konsultasi

Yaitu layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.[49]

Adapun tujuan layanan konsultasi adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan permasalahan yang di alami pihak ketiga.

b. Tujuan Khusus

Kemampuan konsulti sendiri yang dimaksudkan di atas dapat berupa wawasan, pemahaman dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana dan permasalahn pihak ketiga itu (funsi pemahaman).[50]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa layanan konsultasi adalah layanan konseling yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada konsulti untuk membantu konsulti bersama-sama menyelesaikan masalah pihak ketiga.

---

[48] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling*,…h. 152
[49] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling*,…h. 197
[50] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling*,…h.198

9. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua hal kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait secara positif.[51]

Adapun tujuan layanan mediasi adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Agar kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih.

b. Tujuan Khusus

Difokuskan kepada perubahan atas kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.[52]

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengartikan bahwa layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permaslahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan guru Bimbingan dan Konseling sebagai mediator.

10. Layanan Advokasi

Membela hak seseorang yang tercederai. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikanbantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperolehhak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.[53]

Adapun tujuan layanan advokasi adalah sebagai berikut:

[51] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling,*…h. 232
[52] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling,*…h. 233-234
[53] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling,*…h. 274

a. Tujuan Umum

Adalah mengentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan, perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancer, terganngu, atau bahkan terhenti atau terputus.

b. Tujuan Khusus

Dalam konseling adalah membebaskan klien dari cengkraman pihak tertentu yang membatasi atau bahkan menghapus hak klien dan masalah klien teratasi.[54]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa layanan advokasi adalah pembelaan hak seorang klien yang sedang mengalami kesusahan, untuk mendapatkan kembali hak-hak klien yang sedang mengalami masalah.

C. Perananan Himpunan Data dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Data yang dibutuhkan untuk melakukan asesmen kebutuhan adalah data yang yang berkaitan dengan kondisi pribadi siswa, seperti identitas diri, status ekomoni sosial, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Sedangkan bentuk datanya adalah angket, sosiometri, dan wawancara. Himpunan data yang telah tersedia dilakukan pengolahan, dengan melihat latar belakang siswa dari data angket. Pendokumentasian data dilakukan dengan membuat file dalam komputer dengan tujuan untuk membuat layanan tersebut lebih terarah bagi siswa yang membutuhkan. [55]

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari himpunan data dapat menunjang untuk proses layanan yang akan diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

D. Penelitian Relevan

[54] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling,…*h. 277-278

[55] Jurnal. Catharina Tri Anni, *Need Assesment Modal Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang,* (Universitas Negeri Semarang, 2012) h. 101, Diakses pada tgl 21 maret 2018

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dilakukan oleh Lisa Oktaviani yang berjudul “Pemanfaatan Data Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 5 Bukittinggi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sumber-sumber data yang ada dalam himpunan data di SMPN 5 Bukittinggi dengan menggunakan, aplikasi instrumenstasi, kegiatan himpunan data, kegiatan konferensi kasus dan kegiatan kunjungan rumah. Adapun pemanfaatan data dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari pemberian layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bonjol

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*filed research*) bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.[1]

Sedangkan menurut Muri Yusuf, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, sert disajikan secara naratif.[2]

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi dilapangan mengenai Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMAN 1 Bonjol. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena di SMAN 1 Bonjol merupakan salah satu sekolah terbaik di Kecamatan Bonjol. Untuk masuk sekolah ini siswa harus bersaing secara ketat, dan memiliki nilai-nilai rapor yang tinggi. Meskipun demikian sekolah mengadakan penyaringan secara ketat namun masih terdapat guru Bimbingan dan Konseling yang kurang atau tidak mentindak lanjuti hasil dari himpunan data serta aplikasi instrumentasi untuk proses layanan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti Penyelenggaraan Himpunan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

C. Informan Penelitian

[1]Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 4

[2]Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), h. 329

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.[3] Dalam penelitian pemilihan informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.[4] Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah orang yang dijadikan informan utama dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi informan kunci yaitu 3 orang guru Bimbingan dan Konseling. Pada SMAN 1 Bonjol terdapat 5 orang guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar S1 Bimbingan konseling, 2 orang guru Bimbingan Konseling tamatan dari UNP yang dulunya disebut IKIP yaitu Asnil, S.Pd dan Gusfi Wendri, S.Pd. Dan 1 orang tamatan dari IAIN Imam Bonjol yang sekarang disebut UIN yaitu Hariza Fitra, S.PdI dan 1 orang guru Bimbingan konseling tamatan dari IAIN Bukittinggi yaitu, Desri Muliati, S.Pd. Serta tamatan dari IAIN Batusangkar Ria Resita, S. Pd.
2. Informan pendukung adalah informan tambahan, dalam hal ini yang menjadi informan pendukung untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa di SMAN 1 Bonjol

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan informasi tertentu. Observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamatan sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencim, atau mendengarkan suatu

[3] H. M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta 2007), h. 78

[4]Muri Yusuf, Metode Penelitian, *Kuatitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), h. 369

objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.[5] Dalam hai ini, penulis melakukan pengamatan langsung mengenai Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bonjol.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewwe*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[6] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan narasumber 3 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 14 orang siswa di SMAN 1 Bonjol untuk mendapatkan keterangan atau data yang lebih valid.

Orang yang akan diwawancarai merupakan orang yang biasa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.

3. Dokumentasi

Merupakan catata atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan tekait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.[7]

E. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

---

[5]Muri Yusuf, Metode Penelitian, *Kuatitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), h. 384

[6] Muri Yusuf, Metode Penelitian, *Kuatitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), h. 372

[7]Muri Yusuf, Metode Penelitian, *Kuatitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), h. 391

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[8]

Setelah semua data terkumpul melalui observasi dan wawancara. Maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara menyeleksi, mengklasifikasin dan menganalisis data-data yang telah diperoleh. Pada umumnya proses mengolah data mengunakan analisa deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti.

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verivikasi data dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Bonjol. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program dan pada akhirnya dapat memberikan data yang valid.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Reduksi Data

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet ke-9, hal. 335

Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum data melalui memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting dan mencari tema atau polanya. Reduksi data juga merupakan suatu proses menyederhanakan dan memindahkan data yang telah diperoleh yang masih dalam bentuk mentah dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh memlalui observasi dan wawancara. Setelah diperiksa, dilakukan penyelidikan dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian memberikan kode pada setiap satuan data, agar tetap dapat ditelusuri datanya sesuai dengan sumber yang diperoleh.

Proses pereduksian data dimaksud untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya. Peneliti mereduksi data secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung sampai tahap laporan akhir lengkap disusun. Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti melakukan pengkodean data untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data. Penggunaan kode dalam menganalisis dapat dijadikan alat untuk mengorganisasi, menyunun kembali kata-kata dan mengambil kembali data yang dibutuhkan dengan cepat, serta menggolongkan bagian ke dalam seluruh konsep atau tema. Pengkodean dilakukan secara kronologis terhadap fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi sebelumya. Kemudian rangkuman yang diperoleh dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan focus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi.

Setelah data direduksi maka peneliti menyajikan data. Data yang disajikan kumpulan informasi yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang komplek menjadi sederhana namun selektif. Kegiatan ini biasanya dikenal dengan istilah verifikasi.

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dalam rangka pembuktian kebenaran suatu penelitian. Analisis yang telah dilakukan selama pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat ditemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Mulai dari proses pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna dan simbol, menata keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari tahapan ini kemudian disusun kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data pengamatan denga hasil wawancara dan hasil analisa data.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[9]

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 80

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di SMAN 1 Bonjol, untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan konseling, penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing, dan siswa SMAN 1 Bonjol dengan menggunakan pedoman wawancara.

Proses penelitian ini hal-hal yang diwawancarai berkenaan dengan penyelenggaraan himpunan data dalam layanan bimbingan konseling, dengan beberapa aspek berdasarkan kisi-kisi penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara .

A. Hasil Penelitian

1. Penyelenggaraan Himpunan Data

   Berikut ini penulis akan menjelaskan tentang penyelenggaraan himpunan data di SMAN 1 Bonjol. Yang mana penyelenggaraan himpunan data yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling data mempunyai tiga jenis yaitu, menghimpun data, mengembangkan data, dan menggunakan data.

   a. Menghimpun Data

      Dalam menghimpun data guru bimbingan konseling mempunyai tiga tahapan yaitu menggunakan data :

      1) Data Pribadi, guru bimbingan konseling mengumpulkan data berkaitan yang dengan pribadi siswa. Dalam menghimpun data pribadi ini guru bimbingan konseling melakukan persiapan terlebih dahulu, pelaksanaan, jenis data yang digunakan.

         Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan konseling, terkait dengan data pribadi siswa yang dilakukan pada hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling.

"Dalam menghimpun data pribadi ini bapak mendapatkan data melalui biodata siswa, tentang keadaan fisik, alamat rumah, orang tua siswa, nilai raport. Dan bapak lakukan pada awal semester, selanjutnya akan disimpan, gunanya untuk memudahkan bapak jika sewaktu-dalam kegiatan MOS.[1]

Berdasarkan data di atas kebanyakan guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama bahwa data pribadi siswa diperoleh oleh guru bimbingan konseling melalui boadata siswa, keadaan fisik, nilai raport, orang tua siswa, dan. Data ini akan digunakan apabila dibutuhkan untuk menunjang proses layanan.

2) Data Kelompok, Yang berkaitan dengan kelompok dan guru bimbingan konseling melihat bagaimana hubungan sosial di antara siswa. Data kelompok terdiri dari rekap nilai, sosiometri dan FKPMP, sebelum melakukan menghimpun data kelompok guru bimbingan konseling melakukan persiapan, jenis data yang dikumpulkan, dan tindak lanjut yang telah dihimpun.

   Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan konseling terkait dengan data kelompok siswa yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa: "Data kelompok yang pernah bapak himpun atau bapak peroleh melalui absensi siswa, dan hasil dari instrumentsi kelompok (sosiometri, FKPMP) dan hasil raport."[2]

   Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bimbingan konseling Hf mengenai data kelompok yang menyatakan bahwa: "Kalau bapak tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh rekan bapak tadi, bapak memegang kelas XI,

[1] A dan D, guru bimbingan konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018
[2] A , guru bimbingan konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

kalau menghimpun data kelompok yang pernah bapak lakukan hasil dari (sosiometri dan FKPMP)."[3]

Berdasarkan data di atas bahwa himpunan data kelompok yang telah dihimpun oleh guru bimbingan konseling tergantung kelas yang dibimbing, atau berdasarkan hasil dari (sosiometri dan FKPMP). Dan digunakan ketika dibutuhkan untuk menunjang proses layanan.

3) Data Umum, yang berkenaan dengan pengembangan wawasan, ilmu pengetahuan, aspirasi dan sikap, serta pengubahan tingkah laku siswa. Yang perlu dilakukan sebelum mengambil data kelompok guru bimbingan konseling melakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan konseling terkait dengan data umum yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa:

"Data umum bapak peroleh melalui himpunan data siswa, dalam himpunan data siswa ini berisikan, nama, alamat, umur, dan pendidikan terakhir, kondisi fisik, dan pilihan karir. Kemudian akan bapak gunakan jika dibutuhkan dalam pemberian layanan informasi dan pemenpatan dan penyaluran.[4]

Berdasarkan data di atas bahwa data umum diperoleh oleh guru bimbingan konseling dari pemberian format himpunan data siswa (dasis) yang didalamnya berisikan tentang gambaran keadaan siswa rersebut.

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Prayitno yaitu sebelum menghimpun data siswa guru bimbingan konseling melakukan 3 tahapan

[3] Hf, guru bimbingan konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi 04 oktober 2018
[4] A dan D, guru bimbingan konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

yaitu, mengumpulkan data pribadi, data kelompok, dan data umum.[5] Tidak jauh beda dengan pendapat Tohirin bahwa dalam penyelenggaraan himpunan data itu juga terbagi tiga bagian yaitu, data pribadi: yang termasuk dalam data pribadi adalah identitas pribadi seperti, nama, tempat tanggal lahir, alamat, agama, kesehatan, data kelompok: yang termasuk dalam data kelompok adalah data yang menyangkut hubungan sosial antara individu, kerja sama antara individu, selajutnya data umum: yang termasuk dalam data umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum, mengenai fakta atau keterangan tentang apa saja yang didapat. Data umum dapat berbentuk buku.[6]

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghimpun data siswa guru bimbinmgan konseling memperoleh data dari berbagai jenis seperti, Himpuan data siswa (dasis), absensi, orang tua, nilai raport, FKPMP, dan kemudian data disimpan, selanjutnya akan digunakan apabila dibutuhkan untuk menunjang proses layanan.

b. Mengembangkan Data

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa dalam mengembangkan data bahwa guru bimbingan konseling mempunyai beberapa jenis yaitu, langsung, luas, lugas, luwes, dan lancar.

1) Langsung, sebelum mendapatkan data dari siswa guru bimbingan konseling membuktikan bahwa data yang diperoleh atau yang di isi siswa tersebut tepat dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan mengembangkan data langsung yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa:

[5] Prayitno, *Seri kegiatan Pendukung Konseling* (P2), Padang: UNP, h. 10-11
[6]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* h. 219-220

"Data yang bapak berikan kepada siswa berupa pengisian format AUM UMUM, AUM PTSDL, dan bapak menyuruh siswa untuk mengisinya, kemudian akan bapak suruh kumpulkan kembali, dengan tujuan agar bapak bisa melihat masalah apa yang paling dominan yang dialami oleh siswa tersebut. Yang kemudian akan bapak berikan tindak lanjutnya berupa pemberian layanan bimbingan konseling.[7]

Berdasarkan data di atas bahwa dalam mengembangkan data secara langsung guru bimbingan konseling mengumpulkan data dengan cara langsung memberikan format pengisian AUM UMUM, AUM PTSDL, tersebut kepada masing-masing siswa. Dan tujuannya agar mempermudah guru bimbingan konseling melihat kondisi siswa.

2) Luas, selanjutnya mengembangkan data secara luas, guru bimbingan dalam mendapatkan data memerlukan banyak sumber bisa diambil melalui aplikasi instrumentasi, wawancara, observasi, serta guru bimbingan konseling juga bisa mendapatkan data dari guru mata pelajaran, dan wali kelas. Dan akan dikumpulkan menjadi satu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan mengembangkan data luas yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa:

"Bapak memperoleh data dari wawancara konseling perorangan, tentang apa yang dialami oleh siswa tersebut, data dari sekolah, *need assement*, data dari orang tua,guru mata pelajaraan lalu disimpan sebagai arsip. Dan berguna

[7] A, D, dan R, Guru bimbingan konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

untuk memudahkan bapak jika sewaktu-waktu untuk menyelesaikan permasalahan siswa.[8]

Berdasarkan data di atas guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama bahwa dalam mendapatkan data secara langsung guru bimbingan konseling menggunakan aplikasi instrumentasi, wawancara konseling perorangan, akan disimpan seperti arsip. Untuk memudahkan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa.

3) Selanjutnya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan data itu melakukan yang bersifat, lugas, luwes, dan lancar. Serta guru bimbingan konseling dapat memperbarui data siswa dengan melakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan mengembangkan data lugas, luwes,dan lancar yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa:

"Bapak berikan format dari himpunan data siswa (dasis), sosiometri, dan FKPMP yang diisi oleh masing-masing siswa, untuk mengetahui keadaan dari masing-masing siswa. Serta bapak juga bisa melihat bagaimana keadaan belajarnya ataupun bapak juga bisa mengetahui hubungan pertemanan didalam kelas, Jika data yang bapak peroleh sudah lama maka akan bapak perbarui dengan pemberian format yang baru.[9]

Berdasarkan wawancara di atas guru bimbingan konseling secara langsung, luas, lugas, luwes, dan lancar supaya data yang didapat berguna sebagaimana mestinya, dengan jelas tujuan dari masing-masing data. Jika data

[8] A dan D, Guru bimbingan konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018
[9] A Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

yang terkumpul sudah lama, maka guru bimbingan konseling dapat memperbaruinya sehingga dapat digunakan dengan mudah.

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa guru bimbingan konseling dalam mengembangkan data mempunyai beberapa sifat, langsung, luas, lugas, luwes dan lancar.[10] Sehingga apabila data yang didapat oleh guru bimbingan konseling sudah lama, maka guru bimbingan konseling dapat memperbaruinya dengan cara mengumpulkan kembali data siswa. Dan akan digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan untuk menunjang dalam proses layanan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling dalam mengembangkan data siswa mempunyai beberapa sifat yaitu : langsung, luas, lugas, luwes, dan lancar kemudian dikumpulkan menjadi satu, dalam mengumpulkan data ini guru bimbingan konseling secara langsung mendapatkan data dari siswa, bisa melalui wawancara konseling, melalui guru mata pelajaran dan wali kelas. Selajutnya apabila data yang tekumpul itu sudah terlalu lama maka akan diganti kembali dengan data yang baru.

c. Menggunakan Data

Dalam menggunakan data guru bimbingan konseling memiliki kegunaan sebagai berikut, perencanaan, isi layanan, laporan kegiatan.

1. Perencanaan Layanan, sebelum memberikan layanan guru bimbingan konseling melakukan perencanaan agar data yang diberikan kepada siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Sesuai dengan data yang diambil sebelumnya.

[10] Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung konseling* (P2), Padang, h. 10-11

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait perencanaan layanan data dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa.

"Bapak memperoleh data dari aplikasi instrumentasi, dengan memberikan AUM UMUM, AUM PTSDL, Sosiometri, FKPMP, bapak melakukan perencanaan seperti, alat-alat yang bapak gunakan ketika pengambilan data. Setelah data yang bapak inginkan semuanya terkumpul lalu bapak akan mengolahnya, dan hasil dari olahan tersebut akan bapak jadikan sebagai pedoman untuk akan memberikan layanan sesuai dengan permasalahan siswa itu sendiri.[11]

Berdasarkan data di atas guru bimbingan konseling setelah mendapatkan semua data yang diinginkan kemudian akan diolah, serta hasil dari pengolahan akan dijadikan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah siswa.

2. Isi layanan, setelah guru bimbingan konseling melakukan perencanaan sesuai dengan data yang telah didapat menggunakan berbagai intrumentasi, selanjutnya guru bimbingan konseling menetukan materi apa yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan hasil dari data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan menggunakan data yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa.

"Setelah semua data dari Aum UMUM, Aum PTSDL, sosimetri, FKPMP, dan dasis telah bapak kumpulkan dan hasil dari semua itu akan bapak berikan kepada siswa sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan, selanjutnya

[11] A, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

akan diberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.[12]

Berdasarkan data di atas guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama dalam memberikan layanan, materi yang akan digunakan sesuai dengan hasil dari data yang telah dikumpulkan. Dan akan digunakan untuk menangani masalah siswa.

3. Laporan Kegiatan Layanan, setelah itu guru bimbingan konseling dalam mengembangkan data, selanjutnya membuat laporan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan konseling terkait dengan laporan kegiatan yang dilakukan hari kamis tanggal 04 oktober 2018 di ruangan bimbingan konseling bahwa:

"Setelah semua data yang bapak dapat akan bapak simpan kemudian membuat laporan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan bapak manfaatkan kembali untuk penunjang pada proses pemberian layanan. Kemudia melalui sosialiasi bapak dapat menjelaskan kepada siswa tentang kegunaan dari penyelenggraan dari himpunan data dan tujuan diambilnya data diri dari masing-masing siswa. [13]

Berdasarkan data di atas bahwa guru bimbingan konseling setelah mendapatkan semua data yang diinginkan akan diolah dan akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa dalam mengembangkan data tiga bagian yaitu: Perencanaan layanan, dalam perencanaan layanan ini guru bimbingan konseling menyiapkan segala yang diperlukan ketika pengumpulan data, isi layanan sesuai dengan data yang telah

[12] A dan D, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

[13] A, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 04 oktober 2018

didapat sebelumnya, Laporan kegiatan, setelah semua data terkumpul akan diolah dan akan dijadikan sebagai penunjang proses layanan.[14]

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan data guru bimbingan konseling menggunakan tiga hal yaitu: perencanaan layanan, isi layanan, laporan kegiatan layanan. Kemudian akan dikumpulkan menjadi satu, yang tujuannnya untuk mempermudah guru bimbingan konseling memecahkan masalah siswa.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa orang siswa terkait dengan penyelenggaraan himpunan data.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pendapat T, siswa SMAN 1 Bonjol tentang pengisian format himpunan data bahwa: "Ada diberikan oleh guru bimbingan konseling, tapi kami tidak tahu maksud dan tujuan dari data tersebut. Kamipun juga merasa heran untuk apa digunakan data tersebut."[15]

Kemudian wawancara penulis dengan siswa yang inisial M tentang cara mengisi format himpunan data bahwanya : "Dengan cara guru bimbingan konseling tersebut memegang satu lembar format pengisian himpunan data, lalu menjelaskan didepan kelas secara jelas, stelah dijelaskan kamipun disuruh untuk mengisinya."[16]

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa yang insial K, tentang tujuan himpunan data bahwanya : "Ada, guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan dari himpunan data, tapi kami kurang paham untuk apa digunakan oleh

[14] Prayitno, *Himpunan Dat*,...h. 10-13
[15] T, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 04 oktober 2018
[16] M, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 04 oktober 2018

guru bimbingan konseling, dan kami juga kurang paham apa yang dijelskan oleh guru bimbingan konseling tentang tujuan himpunan data itu."[17]

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa yang inisial P, tentang tindak lanjut dari himpunan data, mengungkapkan bahwa : "Kami tidak tahu ada atau tidaknya guru bimbingan konseling menggunakan hasil dari himpunan data ini, tugas kami hanya disuruh mengisi dan seteleh itu dikumpulkan ke guru bimbingan konseling."[18]

Dan wawancara yang dilakukan dengan siswa yang berinisial N tentang tindak lanjut dari himpunan data, mengungkapkan bahwa :

"Bahwa kami tidak mengetahui untuk apa digunakan oleh guru bimbingan konseling hasil dari olahan himpunan data tersebut.[19]

Berdasarkan data di atas bahwa kebanyakan siswa tidak mengetahui apa itu himpunan data, tujuan, dan kegunaanya untuk siswa, siswa hanya disuruh mengisi dan setelah itu dikumpulkan ke guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, bahwa guru bimbingan konseling dalam menggunakan data sesuai dengan data yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya, kemudian akan dibuat laporan sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada siswa. Dapat diketahui bahwa dalam mengisi format himpunan data banyak siswa yang tidak paham atau mengerti, sedangkan tujuan dari himpunan data tersebut juga siswa tidak memahaminya, guru bimbimgan konseling menyuruh mengisi untuk keperluan data saja.

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Prayitno, yang berarti bahwa dalam menggunakan data guru bimbingan konseling menggunkan tiga bagian yaitu, perencanaan pelayanan, isi layanan, laporan kegiatan layanan.[20]

[17] K, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 04 oktober 2018
[18] P, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 04 oktober 2018
[19] M, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 04 oktober 2018

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling membuat semua perencanaan agar layana yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, dan siswa banyak yang tidak mengetahui apa itu himpunan data dan kegunaan dari himpunan data itu.

2. Pemanfaatan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya di lingkungan yang baru. Guru bimbingan dan konseling sebelum melakukan layanan orientasi melakukan persiapan serta jenis data yang digunakan dalam layanan orientasi :

"Persiapan yang bapak lakukan sebelum melakukan layanan orientasi yaitu yang pertama menyiapkan materi yang sesuai dengan layanan orientasi, tentang perkenalan lingkungan sekolah, serta tentang perkenalan tentang bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, dan manfaat dari bimbingan konseling itu sendiri.[21]

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa persiapan yang dilakukan ketika akan melakukan layanan orientasi yang pertama materi, selajutnya memperkenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa dan menjelaskan pula tujuan dari bimbingan konseling.

Begitu juga dengan tindak lanjut himpunan data dalam layanan orientasi, jenis data yang digunakan serta bagaimaan penggunaanya dalam layanan orientasi. "Dalam pemberian layanan orientasi ini himpunan data yang bapak

[20] Prayitno, *Himpunan Data*,…h. 10-13

[21] A dan D, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 05 oktober 2018

gunakan absen siswa, karena layanan ini diberikan pada awal semester atau pada saat masa orientasi siswa (MOS).”[22]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa guru bimbingan dan konseling pada umumnya memiliki pendapat yang sama ketika memberika layanan orientasi, yang diberikan pada awal memasuki tahun ajaran baru. Untuk memperkenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa.

Kemudian wawancara dengan siswa P, terkait dengan guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi bahwanya : “Ada, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi kepada kami, mengenai lingkungan sekolah yang baru kami masuki serta menjelaskan tentang bimbingan konseling dan tujuan dari bimbingan konseling itu, yang dilakukan pada saat kami MOS.”[23]

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa dalam memberikan layanan orientasi guru bimbingan konseling berpedoman kepada hasil dari aplikasi instrumentsi yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan diolah, kemudian dijadikan sebagai penunjang dalam pemberian layanan. Layanan orientasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dilakukan pada awal tahun ajaran baru.[24] Tidak jauh beda dengan pendapat Zainal Aqib bahwa dalam pemberian layanan orientasi yang mana ditujukan kepada siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah yang baru.[25]

Berdasarkan keterangan di atas guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama, diketahui bahwa pada saat memberikan layanan orientasi Guru Bimbingan Konseling tidak menggunakan himpunan data.

b. Layanan Informasi

---

[22] A dan D, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi, tanggal 15 oktober 2018

[23] P, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

[24] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,…h. 27

[25] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2012), h. 80

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa serta yang dapat dipengaruhi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Sedangkan melaksankan layanan inforamsi ada berepara hal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling diantaranya, persiapan, materi, dan data yang digunakan.

"Layanan informasi ini biasanya ibu biasanya lakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, kalau dari program bimbingan konseling layanan informasi ini dilakukan 3 kali selama satu semester, layanan informasi ibu lakukan dengan format klasikal dan materinya tergantung kebutuhan siswa dan ibu juga bepedoman kepada hasil olahan Aum UMUM dan Aum PTSDL.[26]

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan secara klasikal, dengan persiapan yaitu menyiapakan materi layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya wawancara dengan siswa S dan F, terkait dengan pemberian layanan informasi. :"Ada, guru bimbingan konseling memberikan kepada kami layanan informasi tentang cara belajar kami, guru bimbingan konseling memberikan arahan dan motivasi kepada kami semua agar dapat merubah cara belajar kami, dengan memanfaatkan ketika guru tidak datang kami gunakan waktu untuk belajar dan mengurangi waktu bermain".[27]

Selanjutnya wawancara dengan siswa Z, yang mengatakan bahwa :"Guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi kepada kami tentang karir,

[26] D dan R, Guru SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[27] S dan F, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

yang tujuannya supaya setelah kami tamat dari SMA kami bisa memilih perguruan tinggi sesuai dengtan kemampuan kami."[28]

Tindak lanjut himpunan data dalam layanan informasi, jenis data yang digunakan serta bagaimana penggunaannya dalam layanan informasi. "Tindak lanjut yang ibu berikan kepada siswa yaitu berupa pemberian layanan informasi, jenis data yang digunakan sebelum memberikan layanan, seperti data hasil dari mengolahan FKPMP, Aum UMUM, dan Aum PTSDL."

Berdasarkan keterangan di atas bahwa guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama, diketahui bahwa tindak lanjut himpunan data yang digunakan oleh guru bimbingan konseling sebagai pedoman dalam pemberian layanan yang berupa hasil olahan dari FKPMP.

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Sofwan S. Wilis bahwa layanan informasi yang diberikan kepada siswa berguna untuk supaya siswa mendaptkan informasi tentang pendidikan dan informasi yang lainnya bergunan dalam pengambilan keputusan.[29] Selanjutnya sesuai juga dengan pendapat Zainal Aqib bahwa layanan informasi yang memungkin siswa mendapatkan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.[30]

Dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan layanan informasi guru bimbingan konseling memberikan materi berdasarkan kebutuhan siswa, yang berguna untuk supaya siswa mendapatkan pemahaman yang barau. Dan juga guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi berdasarkan hasil dari olahan FKPMP.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

[28] Z, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[29] Sofyan S. Wilis, *Konseling individual teori dan Praktek*, Alfabeta Bandung, 2014, h. 34
[30] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Bandung: Yrama Widya 2012, h. 80

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya. Sebelum melakukan layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan dan konseling melakukan persiapan, materi, serta jenis data yang digunakan.:

"Menyiapkan materi selajutnya materi yang akan bapak berikan sesuai kebutuhan siswa, contohnya materi tentang kondisi pribadi, bakat, minat. Dan jenis data yang digunakan itu data prbadi, sosial dan sebagainya. Serta bapak berpedoman kepada hasil mengolahan dari Aum Umum dan Aum PTSDL."[31]

Selanjutnya wawancara dengan siswa H, mengatakan bahwa :"guru bimbingan konseling memberikan layanan penempatan dan penyaluran tentang pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang kami minati sesuai dengan bakat atau kemapuan yang kami miliki, maka guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada kami semua."[32]

Berdasarkan data di atas, diketahui guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan merencanakan materinya terlebih dahulu, serta data yang digunakan merujuk kepada hasil pengolahan AUM PTSDL.

Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Sofyan S. Wilis bahwa dalam memberikan layanan ini guru bimbingan konseling memberikan penempatan dan penyaluran secara kelompok misalnya, kelompok belajar, jurusan atau program

[31] A, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[32] H, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

khusus, potensi, bakat dan minat siswa.[33] Selanjutnya Sulistyarini dan Moh Jauhar mengatakan bahwa layanan ini diberikan oleh guru bimbingan konseling yang mana membantu siswa dalam merencakan masa depannya selama masih bersekolah, dan dalam pemilihan jurusan.[34]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan konseling sebelumnya menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa, sesuai dengan permaslahan yang dihadapi siswa, dan dalam pengambilan datanya guru bimbingan konseling merujuk kepada hasil olahan AUM PTSDL.

d. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dalam melaksanakan layanan penguasaan konten, dilakukan perencanaa, materi yang akan diberikan dan jenis data yang digunakan :

"Bapak merencakan layanan penguasaan konten melalui data belajar siswa, data hasil olahan dari sosiometri, dari situ bapak bisa mengambil pedomannya tentang aspek apa yang akan dirubah dari tentang cara belajar siswa, baapk juga bisa mengatahui bagaimana hubungan pertemanan diantara siswa itu.[35]

Selanjutnya wawancara dengan siswa E, yang mengatakan bahwa:

"guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan penguasaan konten kepada kami dengan tema kebiasaan belajar kami semua, supaya berubah menjadi lebih baik lagi, dan guru bimbingan konseling menganjurkan kepada kami untuk

[33] Sofyan S. Wilis, *Konseling IndividualTeori dan Praktek*, (Alfabeta, Juni 2013), h. 34
[34] Sulistyarini dan Moh Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2014), h. 159
[35] A, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

membuat jadwal belajar dirumah supaya kami lebih mudah untuk mengatur waktu belajar dan bermain."[36]

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa sebagai guru bimbingan konseling melaksanakan layanan penguasaan konten dengan menggunakan data dari hasil belajar siswa. Dan pedoman awal sebelum melalukan layanan penguasaan konten, data yang digunakan berupa hasil dari pengolahan dari instrument yaitu data hasil belajar dan hasil pengolahan sosiometri siswa di kelas.

Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Tohirin bahwa layanan penguasaan konten ini merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan melalui kegiatan belajar.[37]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada siswa dalam menguasai materi pelajaran. Data yang diperoleh oleh guru bimbingan koseling melalui hasil olahan hasil belajar dan pengolahan Sosiometri, yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individu dan kelompok, agar hubungan pertemanam diantara siswa menjadi lebih baik.

e. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Guru bimbingan konseling sebelum melakukan layanan konseling

[36] R , Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

[37] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, h. 158

perorangan melakukan persiapan, teknik yang digunakan, respon siswa ketika melakukan layanan, dan hasil dari konseling tersebut. :

"Bapak menyiapkan data siswa yang akan dikonselingi, dan teknik yang bapak berikan tergantung dari permasalahan siswa, data yang diambil berdasarkan hasil dari olahan AUM, serta adanya rujukan dari guru lain, kemudian baru diberikan pembinaan dan tindak lanjut kepada siswa yang bermasalah untuk bisa mengentaskan masalahnya, dan konseling ini bapak lakukan secra tatap muka diruangan konseling.[38]

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan data yang diambil berdasarkan hasil olahan dari AUM, serta adanya rujukan dari guru lain.

Selanjutnya wawancara dengan siswa W, yang telah mendapatkan layanan konseling perorangan bahwanya:

"Ada, saya mendapatkan layananan konseling perorangan dari guru bimbingan konseling, karena hasil belajar saya rendah, minat belajar saya kurang , serta sering terlambat datang kesekolah, maka dari itu guru bimbingan konseling memberikan pembinaan kepada saya, supaya saya tidak melakukan hal-hal yang membuat kerugian bagi diri saya sendiri. Perubahannya pikiran sya menjadi lebih berkurang dan saya banyak mendapatkan banyak masukan dari guru bimbingan konseling agar saya bisa merubah cara belajar saya untuk menjadi lebih baik lagi.[39]

Dan wawancara yang dilakukan dengan siswa L, yang mengatakan bahwa : "Ada, saya mendaptkan layanan konseling peroranga karena saya sering datang terlamabat ke sekolah, saya mengatakan alasan sya terlamabt datang ke sekolah

[38] A, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[39] W, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

adalah karena jarak rumah dan sekolah lumayan jauh dan kendaraan untuk pergi sekolah sulit dijangkau."[40]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama, diketahui bahwa sebagai guru bimbingan konseling menggunakan hasil AUM, FKPMP dan rujukan dari guru sebagai pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan. Serta pendapat siswa setelah mendapatkan layanan konseling perorangan itu positif, karena dari layananan konseling perorangan yang diberikan siswa merasa beban yang ad dipikirannya dapat berkurang dan akan merubah kebisaan buruknya.

Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Zainal Aqib bahwa layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru bimbinga konseling memungkinkan siswa mendapatkan layanan tatap muka dalam rangkan pengentasan masalah pribadi yang diderita siswa.[41]

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa berdasarkan olahan dari AUM, dan ada juga yang rujukan dari guru mata pelajaran, serta dalam hal ini guru bimbingan konseling bertujuan kepada dalam pengentasan masalah yang sedang dialami siswa. Kemudian ada juga yang guru bimbingan konseling memberikan pengarahan kepada siswa mengenai hasil belajar, minat belajar, dan siswa tersebut kemudian berubah untuk menjadi yang lebih baik.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh

[40] L, , Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[41] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012) h. 81

berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutanma guru pembimbing) dan membahas secra bersama untuk menunjang pemahaman dan kehidupannnya sehari-hari untuk perkembangan dirinya untuk pengambilan keputusan tindakan. Guru bimbingan konseling sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok melakukan, persiapan, topik, jenis data yang digunakan, dan tindak lanjut. :

"Persiapan ibuk yang pertama sekali ibuk sebagai ketua kelompok, selajutnya ruangan untuk melakukan konseling kelompok, siswa yang akan mengikuti bimbingan kelompok, topik yang akan dibahas, topik yang sedang hanagt-hangatnya terjadi. Dilakukan secara berkelompok utnuk menambah wawasan bagi siswa dan melatih keterampilan berbicara. Dan hasil tindak lanjut bimbingan kelompok ibu tindak lanjuti melalui layanan konseling perorangan ataupun layanan informasi."[42]

Berdasarkan wawancara di atas bahwa bahwa guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama dalam melakukan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling melakukan persiapan seperti ruangan, serta akan membahas topik-topik yang sedang hangat-hangatnya yang terjadi. Supaya siswa mendapatkan informasi dan pemahaman yang baru mengenai topik yang dibahas secara bersama.

Selanjutnya wawancara dengan siswa Y dan C, yang telah menguti layanan konseling kelompok :

"Kami dipangil berdasarkan absen sekitar 8 orang, lalu kami dibawa keruangan bimbingan konseling untuk melakukan bimbingan kelompok, suasananya cukup menarik kami saling bertanya jawab dengan guru bimbingan konseling dan kami

[42]R, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

juga bebas untuk mengeluarkan pendapat. Pemahaman kami setelah mendapatkan layanan itu lebih berani lagi berbicara didepan kelas, menambah wawasan."[43]

Berdasarkan keterangan di atas guru bimbingan konseling sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok melakukan persiapan, ruangan topik yang akan di bahas bersama, serta siswa yang mengikuti lanyanan bimbingan kelompok mendapatkan wawasan yang baru. Himpunan data yang digunakan oleh guru bimbingan konseling adalah hasil dari sosiometri, dan tindak lanjut dari layanan ini sebelumya sudah diberikan kepada siswa.

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Zainal Aqib bahwa layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa memperoleh berbagai informasi untuk menunjang pemahaman dan informasi.[44] Serta layanan bimbingan kelompok menurut Sofwan S. Wilis yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah secara bersama.[45] Dan kemudian mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi sekelompok siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling berpedoman kepada hasil dari sosiometri yang kemudian guru bimbingan konseling akan memanggil siswa berdasarkan absen sekitar 8 orang, dan akan dikumpulkan dalam ruangan menjadi satu, Selajutnya akan mebahas- topik-topik yang sedang hanagat-hangatnya terjadi. Yang bertujuan supaya sekelompok siswa tersebut mendapatkan informasi dan pemahaman yang baru mengenai topik yang sedang dibahas.

g. Layanan Konseling Kelompok

[43] Y dan C, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[44] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya 2012), h. 81
[45] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Alfabeta Bandung 2014), h. 35

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Tidak jauh beda dengan persiapan layanan bimbinagn kelompok, topik yang akan dibahas, ruangan, data yang digunakan saat melakukan layanan konseling kelompok ini absen siswa. :

"Ibuk melakukan persiapan, memanggil siswa dengan absen, ruangan, topik yang akan dibahas, dan ibuk sebagai pemimpin kelompok. Siswa yang mengikuti layanan ini mendapatkan pengalaman, terampil berbicara di depan kelas, menambah wwawasan, dan dapat menyelesaikan masalah pribadi."46

Selajutnya pendapat siswa G, tentang layanan konseling kelompok bahwanya:

"Kami dipanggil berdasarkan absen lalu dibawa keruangan bimbingan konseling, dan duduk secara berlingkaran, dan guru bimbingan konseling sebagai pemimpin kelompoknya, kami membahas masalah pribadi dari salah seorang anggota kelompok, kami pun saling melemparkan pendapat kami. Kami banyak mendaptkan wawasan dan pengalaman baru.[47]

Berdasarkan keterangan diatas guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama melakukan layanan konseling kelompok, untuk menambah wawasan bagi siswa, serta supaya siswa lebih berani lagi dalam berbicara didalam kelas mapun didepan umum. Sama seperti layanan bimbingan kelompok data

[46] R, guru SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018
[47] P dan K, Siswa SMAN 1 Bonjol, Wawancara pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

yang digunakan sebelum melakukan layanan ini yaitu hasil dari sosiometri, dan sebagai tindak lanjut dari layanan ini sebelumya sudah diberikan.

Interpretasi data di atas sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa dalam pengentasan masalah yang dialami oleh siswa melalui dinamika kelompok dan masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing angota kelompok.[48]

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa bertujuan untuk mengentaskan masalah priabadi yang sedang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian data yang diambil dalam melaksanakan layanan ini yaitu berdasarkan absen.

h. Layanan Mediasi

Guru bimbingan konseling berusaha mendamaikan kembali diantara siswa yang sedang mengalami pertikaian. Persiapan sebelum melakukan layanan, dan tindak lanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan konseling, terkait dengan layanan mediasi yang dilakukan:

"Ibu menangani masalah siswa yang berkelahi, berdasarkan laporan dari siswa lain. Lalu ibu panggil untuk dibawa keruangan bimbingan konseling, Dan ibu berikan pembinaan agar mereka berdua tidak berkelahi kembali. Terus ibu akan membuat surat pejanjian untuk mereka berdua, apabila mereka berdua kembali berkelahi maka dari itu mareka bersedia menerima sangsi yang ibu berikan."[49]

Berdasarkan wawancara di atas guru bimbingan konseling mendapatkan data berdasarkan laporan dari siswa, tentang adanya 2 orang siswa yang sedang

[48] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,……h. 150-151
[49] D, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bonjol, Wawancara Pribadi pada tanggal 05 oktober 2018

berkelahi. Kemudian guru bimbingan konseling berusaha mencari jalan keluar dari masalah diantara ke 2 orang sisswa tersebut.

Kemudian wawancara yang dilakukan penulis dengan B dan J k 2 orang siswa yang berkelahi tersebut:

"Kami dipanggil keruangan bimbingan konseling, karena kami berkelahi, lalu kami diberikan pemahaman serta guru bimbingan konseling memberikan nasehat kepada kami berdua, supaya kami tidak berkelahi lagi. Apabila kami bedua berkelahi lagi, kami berdua siap menerima sangsi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling."[50]

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengalami masalah tersebut, akan diberikan perjanjian supaya tidak mengulangi lagi hal yang seperti itu. Apabila dilanggar maka siswa tersebut akkan diberikan sangsi selanjutnya.

Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Prayitno dalam layanan mediasi berarti menyatukan kembali dua hal yang semula terpisah atau bertikai, menjalin hubungan antar dua hal kondisi yang berbeda. Sehingga bisa menjalin hubungan positif kembali.[51]

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan layanan mediasi ini kebanyakan guru bimbingan konseling memiliki pendapat yang sama. Bahwa dalam melaksanakan layanan mediasi ini guru bimbingan konseling memberikan pengarahan atau nasehat kepada siswa yang mengalami masalah (berkelahi). Dan kemudian akan diberikan sangsi apabila masih mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Bonjol bahwa guru bimbingan konseling dalam menyelenggrakan himpunan data, terdapat tiga bagian yaitu: menghimpun data, mengembangkan data,

[50] I dan J, Siswa SMAN 1 Bonjol, wawancara pribadi tanggal 05 oktober 2018
[51] Prayitno, *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*,….h. 232

menggunakan data. Dalam hal ini guru bimbingan konseling untuk mendapatkan data dari siswa berpedoman kepada hasil olahan dari aplikasi instrumentsai. Yang mana hasil olahan dari aplikasi instrumentasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk menunjang dalam pemberian layanan. Serta layanan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi. Layanan konsultasi dan advokasi belum dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka pada bab ini diuraikan kesimpulan mengenai Penyelenggaraan Himpunan Data dalam Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bonjol, bahwa dalam uraian penyelenggaraan himpunan data dalam layanan guru bimbingan konseling mempunyai 3 tahapan yaitu :

1. Menghimpun Data, dalam hal ini ada 3 bagian yaitu, data pribadi, data kelompok, dan data umum, masing-masing mempunyai kegunaannya untuk mempermudah agar guru bimbingan konseling dalam mendapatkan atau mengetahui kondisi fisik dari masing-masing siswa dengan mudah.
2. Mengembangkan data, dalam hal ini data yang diperoleh langsung dari siswa, dan terbukti kebenarannya.
3. Menggunakan Data, setelah semua data yang dibutuh terkumpul, maka akan dilakukan perencanaan serta layanan yang akan diberikan sesuai dengan data yang telah terkumpul.

Serta pemanfaatan himpunan data dalam layanan bimbingan konseling, bahwa dalam setiap pemberian layanan guru bimbingan konseling perpedoman kepada semua data yang telah terkumpul baik diambil dari pengolahan Aum UMUM, Aum PTSDL, Sosiometri, FKPMP, absensi, dan Himpunan data siswa (dasis). Dari semua itu akan dijadikan pedoman dalam pemberian layanan bimbingan konseling.

B. Saran

a. Guru Bimbingan Konseling

   1. Untuk guru bimbingan konseling agar lebih memotivasi siswa

2. Untuk guru bimbingan konseling agar mengolah semua data yang telah diambil dari siswa
3. Untuk guru bimbingan konseling lebih giat dalam memberikan layanan kepada siswa

b. Untuk Siswa

1. Diharapkan kepada siswa dengan maksimal mengisi format data yang diminta oleh guru bimbingan konseling
2. Diharapkan kepada siswa mengisi data sesuai dengan kondisi yang dialami.
3. Diharapkan kepada siswa mengikuti semua proses pemberiaan laya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di* Sekolah. Bandung: Yrama Widya.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputar Pers.

Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2004. *Himpunan Data*. Padang: UNP Pers.

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.

Prayitno. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (P.2). Padang: UNP.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan,* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistyarini dan Moh Jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Taufik, Imam. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bekasi: Ganesa Exact.

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wilis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian, Kuatitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdikbud, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka)

Jurnal. Catharina Tri Anni, *Need Assesment Modal Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang*, (Universitas Negeri Semarang, 2012) h. 101, Diakses pada tgl 21 maret 2018